



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian penelitian ini adalah pihak berkompeten dan terkait dalam proses pembelajaran pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berlokasi di Sawangan Bogor Propinsi Jawa Barat, yang dibedakan menjadi dua kelompok, yakni sumber informasi dan informan, yaitu para widyaiswara yang bertugas di Pusklat tersebut, yang berjumlah 27 orang, yang terdiri 15 orang widyaiswara yang berasal dari latar belakang pendidikan Kependidikan dan 12 orang widyaiswara yang berasal dari Non Kependidikan, Widyaiswara yang dijadikan sebagai sumber informasi adalah mereka yang bertugas tetap pada lembaga tersebut yang diambil secara keseluruhan (total sampling). Sedangkan yang dijadikan sebagai informan adalah pengelola Pusklat, yakni Kepala dan stafnya.

Penelitian ini hanya dibatasi pada aspek Latar Belakang Pendidikan Widyaiswara yang berasal dari Kependidikan dan Non Kependidikan dalam aktivitas Manajemen Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan Administrasi Umum. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menggeneralisir proses pelatihan di Pusklat Pegawai Depdiknas RI secara keseluruhan, melainkan hanya di fokuskan pada aspek tersebut di atas.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Kata metode berasal dari bahasa Yunani "*methods*" yang berarti cara atau jalan (Koentjaraningrat, 1977; 16), yakni persoalan yang menyangkut tentang cara kerja, untuk memahami objek yang akan diteliti atau sasaran ilmu yang bersangkutan. Dalam hal metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik

Sedangkan Ciri-ciri penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencadnaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, manstet hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan impilikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif (Sumadi, 1989: 19-20)

Metode ini menekankan pada satu aspek baik mengenai individu, kelompok, keluarga atau komunitas secara mendalam, intensitas dalam kehidupan. Pada penelitian ini yang disajikan adalah aktivitas pembejaran para widyaiswara di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Depdiknas Republik Indonesia. Cara ini termasuk pula untuk memperoleh data tentang aspek-aspek yang diduga turut mewarnai dan melatarbelakangi perilaku subjek dalam aktivitas sebagai widyaiswara.

C. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti di Pusdiklat Pegawai Depdiknas terdiri dari dua tahapan pokok, yakni pertama ketika peneliti melakukan studi pendahuluan (pra penelitian) untuk keperluan desain penelitian, serta orientasi awal selama satu bulan. Sedangkan tahap kedua, pengumpulan data untuk kajian penelitian sesungguhnya yang relatif akan memakan waktu agak lama yakni sekitar lima bulan.

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif yakni peneliti sebagai instrumen utama. Keuntungannya dapat bersifat fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu (Lincoln dan Guba, 1985; 43, dalam Moleong, 1998).

Penelitian kualitatif ini mempergunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam pengumpulan data peneliti berpegang pada fokus, kerangka konseptual, pertanyaan penelitian dan pemilihan responden, sesuai dengan rambu-rambu yang dikemukakan oleh Huberman & Miles (1994) dan Lincoln & Guba (1995). Peneliti sendiri sebagai instrumen akan melakukan observasi, wawancara, mengkaji dokumen-dokumen dan catatan yang ada di lapangan. Peneliti dalam mengumpulkan data dipandu 3 pertanyaan pokok, yakni :

- (1) Apa yang ingin diketemukan ?
- (2) Siapa yang berkompeten memberikan informasi ?
- (3) Mengapa hal itu ditemukan ?

Ketiga pertanyaan itu digunakan sebagai landasan atau gagasan peneliti dalam menelusuri dan mengkaji fenomena yang ada.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini disebabkan oleh sifat penelitian yang cukup luas, menyangkut aspek-aspek pekerjaan dan konteks dimana pekerjaan tersebut dilaksanakan. Peneliti sebagai alat pengumpul data lebih fleksibel, dapat menangkap peristiwa-peristiwa yang penting dan muncul secara tak terduga (*emergent*) selama proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan seperti diuraikan sebagai berikut :

1. Angket

Angket atau questioneri adalah sejumlah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau mengenai pendapat atau sikap. Teknik angket ini bertujuan untuk memperoleh data primer secara terperinci dan lengkap dari jumlah responden yang telah ditetapkan, dimana angket ini memuat sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut variabel penelitian.

2. Observasi

Patton (1987; 161) dalam Waspodo (1999; 106), membatasi observasi sebagai "*Systemic viewing Coupled with consideration of the seen phenomena*" Aktivitas pengamatan yang sistematis, teknik observasi dapat memberikan manfaat besar untuk menangkap dan memahami realitas yang sebenarnya terjadi.

Dalam praktek penelitian terdapat jenis observasi , diantaranya dikemukakan Bogdan dan Tylor (1975) dalam Waspodo (1999; 106), bahwa jenis observasi dibedakan menjadi observasi interkatif (partisipasi atau pengamatan terlibat) dan observasi non-interkatif (partisipasi atau pengamatan tidak terlibat). Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi partisipasi sedang, yang ditandai dengan intensitas peran pelatih, sewaktu-waktu melibatkan diri dalam aktivitas widyaiswara baik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian hasil pembelajaran. Pertimbangan pokok yang dipedomani oleh peneliti saat melakukan observasi adalah mengikuti kegiatan namun tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan secara alamiah (*natural*).

Observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman pengamatan yang telah disusun oleh peneliti, namun sifatnya tidak mengikat. Dengan berpegang pada ketentuan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau isu mengenai peran widyaiswara dalam implementasi manajemen pembelajaran. Peneliti juga mengadakan pengamatan dengan prinsip ketelitian dan terinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam situasi yang rumit.

Pelaksanaan pengamatan terlibat dilakukan peneliti, ketika menjadi aktivitas kerja widyaiswara, praktek lapangan kerja, seminar, diskusi dan sebagainya. Sedangkan pengamatan tak terlibat digunakan untuk mengamati berbagai peristiwa atau aktivitas yang terus menerus berlangsung sepanjang proses pelaksanaan pendidikan dan latihan pada setting penelitian. Pada dasarnya dalam penelitian ini observasi ditekankan pada

berbagai kegiatan yang berkaitan dengan proses diklat dan kondisi lingkungan diklat, serta sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan diklat. Peneliti berada di ruang widyaiswara dan berbaur, guna mengamati aktivitas yang dilakukan widyaiswara, baik sebelum maupun sesudah mengajar.

3. Wawancara

Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara tidak berstruktur, dimana kedudukan peneliti tidak terikat pada pedoman wawancara secara ketat. Pelaksanaan wawancara dilakukan dimana saja, kapan saja, namun yang terpenting siapa yang diwawancarai dan kaitannya dengan ruang lingkup penelitian. Patto, (1980), sebagaimana dikutip Waspodo (1999; 108), menyebutkan *independent interview* karena dilakukan dalam hubungan yang penuh keakraban antara peneliti dan partisipan. Penelusuran data dengan wawancara lebih menekankan pada isu penelitian yang berkaitan dengan posisi dan peran subjek yang akan diwawancarai. Guna memudahkan ingatan terhadap informasi, peneliti menggunakan catatan lapangan, namun kadang-kadang peneliti juga menggunakan tape recorder pada saat wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk mengingat dan memahami hasil wawancara yang telah dilakukan. Kegiatan wawancara pada saat-saat senggang dan olahraga. Ruang kerja widyaiswara merupakan tempat yang biasa dilakukan untuk wawancara. Namun pada prinsipnya kegiatan wawancara ini tidak mengganggu aktivitas para widyaiswara dalam tugas kesehariannya.

Penelitian kualitatif ini memiliki karakteristik mengutamakan "*perspektif emic*", artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan

menafsirkan dunia dari segi pendiriannya. (Nasution, 1996; 71). Oleh karena itu pandangan widyaiswara, pengelola diklat, dan seluruh komponen Pusdiklat Pegawai Depdiknas, serta pihak yang berwenang mendapat perhatian yang mendalam.

4. Studi Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode teknik studi dokumentasi. Adapun dokumentasi yang ditelusuri dan dikaji oleh peneliti berkenaan dengan dokumen manajemen pembelajaran, yakni berkas perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pengajaran yang dilaksanakan widyaiswara, serta data lain yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dokumen yang didapat di catat oleh peneliti tentang berbagai hal yang dianggap urgen dalam membantu kelengkapan data penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

1. *Penyusunan alat Pengumpul Data*

Adapun yang menjadi alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara yang mendalam dengan responden dan melakukan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi Pusat Pendidikan dan Pelatihan. Sedangkan alat yang digunakan selain angket dan wawancara, serta pedoman observasi, peneliti juga melengkapi diri dengan formulir isian, tape recorder, catatan lapangan.

Sesuai dengan tujuan penelitian, untuk mengungkap variabel dalam penelitian ini akan digunakan instrumen pengumpul data sebagai berikut:

Tabel : III - 2

Instrumen Penelitian Variabel Latar Belakang Pendidikan.

Variabel Penelitian	Ciri-ciri Umum	Indikator	Sumber Data/ Instrumen
Latar Belakang Pendidikan	Pendidikan Sekolah (S 1)	Tamat P. Tinggi (<i>Kepend, & Non Kependidikan</i>).	- Ijasah/Akta - Dokumentasi

Tabel : III – 3

Instrumen Penelitian Variabel Manajemen Pembelajaran

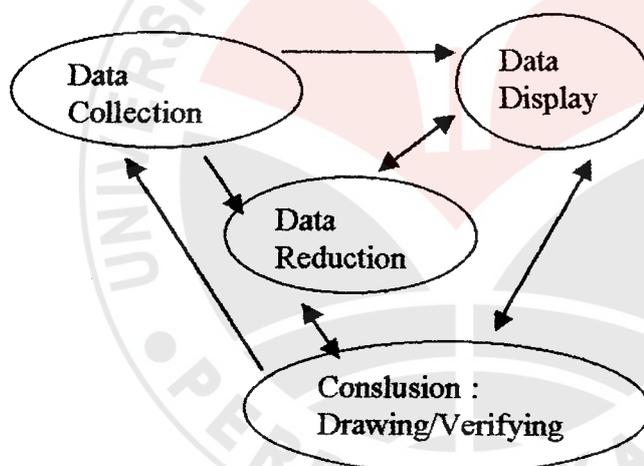
Variabel Penelitian	Ciri-ciri Umum	Indikator	Sumber data/ Instrumen
Manajemen Pembelajaran	Perencanaan Pembelajaran (<i>Processing</i>)	- Perumusan tujuan - Penyusunan rancangan program pembelajaran - Pemilihan materi	- Angket. - Wawancara - Observasi/ Widyaiswara
	Pelaksanaan Pembelajaran (<i>Proses</i>)	- Penyajian materi - Pemberian motivasi - Pembinaan disiplin - Perhatian terhadap perbedaan individu - Penentuan penggunaan metode - Pemilikan dan penggunaan media pembelajaran - Penciptaan iklim belajar - Pengelolaan kelas.	- S. d a.
	Penilaian Pembelajaran (<i>Evaluasi</i>)	- Pelaksanaan penilaian pembelajaran	- S d a

2. Rancangan Pengolahan dan Analisis Data

Rancangan pengelolaan dan analisis data yang dipergunakan seperti yang disarankan Nasution, yakni : (1) Reduksi data, (2), Display data, (3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Dalam melakukan pengolahan dan analisis data dapat dirujuk dari pendapat Miles dan Huberman (1984; 23), sebagaimana yang dikutip Safuri (1997; 23), tentang langkah-langkah analisis data kualitatif. Langkah tersebut adalah data collection, data reduction, data display dan conclusion; drawing / verifying.

Gambar : III – 5: Langkah-langkah Analisis data kualitatif



a. Data Collection

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data diutamakan melalui observasi dan wawancara yang mendalam serta dokumentasi. Burges (1984; 11), sebagaimana yang dikutip Safuri (1997;156), menyatakan. . *the most comomonly-used qualitative method, namely participant observation. This method is usualy reviewed in relation*

to the partisipant, partisipant – as-observers, observers-as-partisipnt, an observer typology of research roles". Untuk mengumpulkan data di tempat penelitian penulis menggunakan catatan lapangan dan pedoman wawancara yang telah disusun.

b. *Data Reduction*

Reduksi adalah kegiatan mencatat atau mereview kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Jika data tidak dicatat sangat menyulitkan langkah berikutnya, data yang tidak teratur (tidak sistematis) akan menyulitkan dalam mengadakan analisis. Reduksi data akan membantu analisis sejak awal penelitian dilakukan. Laporan lapangan yang direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis supaya mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga akan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

c. *Data Display*

Data display adalah upaya untuk menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penelitian. Untuk itu perlu dibuat berbagai macam matriks, grafiks, networks dan flow chart. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat display ini juga merupakan analisis. Secara lengkap deskripsi data hasil penelitian akan disajikan pada bab IV.

d. *Verification*.

Verification berasal dari kata verify menurut A.S. Hornby (1963;1113) dalam Safuri (1997; 158), adalah *tes the or the truth or accuracy*. Setelah data disajikan dala

bentuk matrik, grafik, flowcart, tabel dan uraian rinci maka langkah berikutnya adalah “mencandra” terhadap data yang telah disajikan tersebut. Dalam mencandra peneliti memberikan tafsiran, makna dan mencari hubungan antara satu katagori dengan katagori yang lain. Jadi verivikasi adalah upaya untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Walaupun penelitian pertama lebih kabur, tetapi setelah data bertambah kesimpulan dari makna data lebih “grounded”. Oleh karena itu kesimpulan tersebut nanti senantiasa diverifikasi. Verifikasi dapat dilakukan dengan mencari data baru, untuk mencapai “*inter subjective consensus*” yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau “*confirmability*”. Peneliti mengadakan diskusi dengan teman sejawat atau orang yang penulis pandang sebagai pakar.

Sedangkan untuk analisis data kualitatif dilakukan sejak awal penelitian dilakukan. Seperti yang dikemukakan Nasution (1988; 129), bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Macam-macam cara yang diikuti. Tidak ada cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua peneliti.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik Non Parametrik. Adapun Uji statistik Non Parametrik yang digunakan dalam penelitian ini, guna mengukur perbedaan antara latar belakang pendidikan dengan manajemen pembelajaran, yakni untuk menentukan perbedaan antar variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah uji Mann – Why tney atau Uji – U, atau Uji T- pada Statistik Parametrik. Uji U ini digunakan sebagai alternatif lain dari Uji T parametrik bila anggapan yang diperlukan Uji T tidak dijumpai (Djarwanto, 1988; 39). Karena Uji T digunakan bila populasinya dimana sampel diambil harus berdistribusi normal dan mempunyai varians pupulasinya juga harus identik atau sama.

Adapun langkah-langkah perhitungan dengan Uji U adalah sebagai berikut :

1. Gabungkan kedua sampel dan beri jenjang pada tiap-tiap anggotanya mulai dari nilai terkecil sampai nilai terbesar.
2. Hutunglah jumlah jenjang masing-masing bagi sampel pertama dan kedua dan notasikan dengan R1 dan R2
3. Untuk uji statistik U.

Dari sampel pertama dengan n1 pengamatan.

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1) - R_1}{2}$$

atau dari sampel kedua dengan n2 pengamatan

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1) - R_2}{2}$$

4. Dari dua nilai U. digunakan nilai U yang lebih kecil. Nilai yang lebih besar ditandai dengan U^1 , sebelum dilakukan pengujian dilakukan perbandingan atau nilai U^1 dengan $n_1 n_2 / 2$. Bila nilainya lebih besar dari pada $n_1 n_2 / 2$ nilai tersebut adalah U^1 dan nilai $U = n_1 n_2 - U^1$

5. Kemudian bandingkan nilai U^{hitung} dengan U^{tabel} . Dengan kriteria pengujian tolak H_0 $U^{\text{hitung}} < U^{\text{tabel}}$, dan H_0 diterima apabila $U^{\text{hitung}} > U^{\text{tabel}}$

Sebagai bahan perbandingan untuk melihat tingkat keeratan hubungannya adalah dengan menggunakan Uji Theta (\emptyset), yakni untuk melihat hubungan antara latar belakang pendidikan widyaiswara dengan manajemen pembelajaran.

Adapun cara menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$\emptyset = \sum \frac{D_i}{T_2}$$

Dimana : $D_2 = I \text{ Fb} - \text{Fa} \text{ I}$

$T_2 = I \text{ Jumlah di bawah} - \text{Jumlah di atas} \text{ I}$

$D_i = I \text{ Fb} - \text{Fa} \text{ I}$

$T_2 =$ Hasil kali dari total setiap katagori nominal

$\text{Fb} =$ Frekwensi bawah untuk setiap pasangan katagori skala nominal

$\text{Fa} =$ Frekwensi di atas untuk setiap pasangan katagori skala nominal

Sementara untuk uji signifikannya menggunakan Uji Chi Kwadrat (X^2), seperti yang dijelaskan Bambang Suwarno (1989; 139). Uji Chi Kwadrat diperlukan tabel frekwensi (bukan presentase). Pada pokoknya uji chi kwadrat (dengan simbol $(X^2)^2$) adalah membandingkan tabel frekwensi hasil pengamatan (observasi) dengan tabel

yang kita harapkan akan diperoleh bilamana kedua variabel itu adalah tidak berhubungan (independen).

Adapun cara menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} X^2 &= \sum \frac{(O - E)^2}{E} \\ &= \frac{(B)(K)}{J} \\ df &= (b-1)(K-1) \end{aligned}$$

Keterangan :

1. O = Frekwensi hasil observasi tertentu
2. E = Frekwensi yang diharapkan pada sel tertentu
3. B = Jumlah frekwensi baris
4. K = Jumlah frekwensi kolom
5. df = *degre of fredom* (derajat kebebasan diperlukan untuk mencari distribusi X^2 pada tabel statistik)
6. b = Jumlah baris dalam tabel
7. k = Jumlah kolom dalam tabel

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik analisis statistik Non Parametrik ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberi nomor urut kepada setiap jawaban responden dari variabel setelah terlebih dahulu diperiksa.

- b. Memberi bobot setiap jawaban responden dari variabel-variabel tersebut.
- c. Memberi tafsiran terhadap keanekaragaman, karakteristik sampel yang diteliti berdasarkan harga-harga statistik yang diperoleh dari perhitungan.
- d. Memberikan hasil – hasil pengolahan dan analisis data ke dalam bentuk uraian, serta memberikan implikasinya.

E. Tahapan Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini melalui tiga tahapan yang dilakukan peneliti, yakni sebagai berikut :

1. Tahapan pembuatan rencana penelitian.

Pada tahap ini peneliti sebagaimana layaknya penelitian ilmiah, maka peneliti menyusun desain penelitian dengan sebelumnya diawali dengan persiapan-persiapan antara lain, memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan fokus penelitian, memilih pendekatan, menentukan sistem pola yang dianut dan sumber data. Kemudian berkonsultasi dengan pakar di bidang Pendidikan Luar Sekolah, yang kebetulan adalah juga bertindak sebagai penasehat akademik, juga nota bone bertindak sebagai pembimbing utama penulis dan pembimbing kedua. Banyak hal yang dikonsultasikan terutama menyangkut aktual tidaknya masalah yang dipilih dalam hal masalah pembelajaran widyaiswara di Pusdiklat Pegawai Depdiknas RI, yang berlokasi di Sawangan Bogor Jawa Barat. Untuk mendapatkan masukan demi penyempurnaan penulisan ini, peneliti mengikuti seminar pra-desain, serta

mendapatkan bimbingan intensif, sehingga masalah-masalah penelitian akan disetujui untuk diteliti di lapangan.

2. Pelaksanaan Penelitian.

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan yang meliputi menentukan instrumen, menyusun kembali instrumen, mengumpulkan data, analisis data, dan membuat kesimpulan temuan penelitian. Dalam konteks penelitian secara kualitatif beberapa pelaksanaan dikerjakan sebelum dan selama penelitian berlangsung. Misalnya : pembuatan instrumen penelitian, berupa pedoman observasi, wawancara, maupun pedoman untuk dokumentasi. Demikian halnya dengan pengumpulan data dan analisis, serta pembuatan kesimpulan dilakukan sepanjang penelitian berlangsung.

Hal yang paling prinsipil dalam penelitian ini adalah bahwa instrumen penelitian adalah “peneliti sendiri” sedangkan pedoman observasi, wawancara hanya memuat pertanyaan-pertanyaan kunci yang pokok, untuk membuka masalah penelitian, diantaranya pertanyaan untuk meneliti latar belakang kehidupan kasus secara detail dan mendalam.

3. Pembuatan Laporan penelitian.

Pada langkah ini merupakan puncak kegiatan penelitian, yaitu dilakukan setelah penelitian lapangan berakhir, sekalipun hal ini telah dimulai dalam proses penelitian berlangsung, seperti pembuatan analisis data. Tahap penulisan laporan dalam penelitian ini menjurus pada penulisan tesis sebagai suatu karya ilmiah, yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dan ilmiah.

F. Validitas Hasil Penelitian

Agar dapat dikatakan sebagai suatu hasil karya ilmiah penelitian kualitatif yang dilakukan ini, diusahakan perlu memenuhi beberapa kriteria yang meliputi; kredibilitas, transferabilitas, dan konfrimabilitas.

1. Kredibilitas.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk memenuhi kriteria keabsahan penelitian adalah sebagai berikut :

a. *Memanfaatkan waktu penenelitian*

Dengan mempertimbangkan mendesaknya batas waktu penelitian, peneliti mencoba memanfaatkan waktu yang dapat digunakan. Pada awal penelitian pengumpulan data dilakukan dalam situasi yang alami. Kekosongan kegiatan pada beberapa sisi sasaran penelitian, dimanfaatkan untuk mengadakan pertemuan dengan pengelolah Diklat, widyaiswara dan peserta didik diklat.

Keberadaan “sumber infromasi” atau populasi dan sampel, yang merupakan sasaran kunci yang sanggup memberikan informasi tentang berbagai kegiatan diklat, mendukung pemanfaatan waktu penelitian yang relatif singkat. Dalam pemanfaatan waktu penelitian ini, peneliti mencoba mengamati berbagai *enviromental input* Pendidikan dan latihan (Diklat), yang ada ada pada lembaga dan sekitar lembaga institusi tersebut.

b. *Triangulasi*

Triangulasi dilakukan untuk memeriksa kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Upaya yang dilakukan dalam rangka triangulasi ini adalah :

- (1). Membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan.
- (2). Memperbanyak subjek penelitian data untuk setiap fokus penelitian tertentu.

c. Kecukupan referensi

Sejak awal penelitian catatan kecil dan rekaman untuk setiap hasil pembicaraan yang dilakukan, serta kiranya dianggap penting. Setiap rekaman hasil wawancara dipindahkan ke dalam bentuk laporan lapangan setelah dipadukan dengan hasil observasi. Informasi yang diberikan dalam suasana natural dan alami. Sedangkan pembuatan laporan dilakukan kapan saja setiap hari setelah kegiatan observasi dan wawancara dilakukan.

d. Member check

Member check dilakukan untuk menghindari kesalahan penafsiran. Kegiatan ini dilakukan langsung setelah responden mengemukakan pendapat atau pemikiran yang agak sukar dimengerti/dicerna oleh peneliti, ataupun seluruh hasil wawancara yang dilakukan. Pada akhir wawancara mengulangi garis besar hasil wawancara, dengan kedua cara ini kemungkinan kekeliruan yang terjadi akan dapat dikurangi.

e. Audit Trail

Untuk membuktikan kebenaran data yang dilaporkan dalam penelitian ini, maka setiap informasi yang diperoleh dicantumkan dalam suatu bentuk laporan dengan keterangan dari mana informasi diperoleh dan bilamana dilakukan wawancara serta observasi atau pengamatan.

f. Kerahasiaan

Guna menjamin kerahasiaan, maka semua informasi yang diberikan oleh sumber informasi, diupayakan hanya diketahui oleh peneliti sendiri. Data yang diberikan oleh responden yang satu tidak diperlihatkan kepada responden yang lainnya.

2. Transferabilitas

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang perbedaan manajemen pembelajaran widyaiswara berdasarkan latar belakang pendidikan Kependidikan dan Non Kependidikan di Pusdiklat Pegawai Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia di Sawangan Bogor Jawa Barat. Selain mengungkapkan aktivitas, juga potensi-potensi yang ada dapat terpecahkan. Sehingga indikator mutu yang baik dan usaha-usaha, serta potensi-potensi yang ada, dapat digunakan pada situasi dan kondisi lain di Diklat yang sejenis dengan tetap mempertimbangkan aspek-aspek yang mendukungnya.

3. Depentabilitas dan Konfrimabilitas

Depentabilitas dan konfrimabilitas adalah berkaitan dengan masalah kebenaran penelitian naturalistik yang ditunjukkan oleh dilakukannya proses

“*audit trail*”. Dalam penelitian ini proses “*audit trail*” dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

- (a). Menyusun data mentah yang diperoleh melalui wawancara dalam bentuk catatan lapangan, menyimpan dan meneliti dokumen.
- (b). Menyusun unit analisis atau katagori informasi dan mendeskripsikannya sebagai analisis data.
- (c). Merumuskan tafsiran dan kesimpulan sebagai hasil sintesis data.
- (d). Melaporkan proses pengumpulan data.

Kegiatan pada butir (a) dilakukan selama pengumpulan data di lapangan. Sedangkan kegiatan butir (b) dan (c) dijelaskan pada bab IV, dan kegiatan butir (d) akan diuraikan pada bagian kesimpulan dari penulisan tesis ini.



